

# **Sabda: Jurnal Teologi Kristen**

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>  
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

**Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga**  
Edisi: Volume 6, Nomor 2, November 2025

## **Teologi Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 2:2 Bagi Regenerasi Kepemimpinan Dalam Kaitan Manajemen Gereja**

**Paulus Eppang<sup>\*1</sup>, Hariyanto<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Jakarta  
Email correspondence [pauluseppang@gmail.com](mailto:pauluseppang@gmail.com)

## Article History

Submit:  
2025-09-08

Revised:  
2025-11-08

Published:  
2025-11-30

**Abstract:** Leadership is an important factor that determines the sustainability of service and the effectiveness of church management in carrying out God's mission amidst the continuously evolving social changes. However, many churches face challenges in preparing a new generation of leaders due to weak leadership development systems or the church's dependence on certain leader figures. This research aims to analyze Christian leadership theology based on 2 Timothy 2:2 and to relate it to the regeneration of leadership and contemporary church management. This research uses a qualitative method with an exegetical approach and literature study. The research results show that the theology of Christian leadership in 2 Timothy 2:2 places leadership regeneration as a theological mandate realized thru the process of discipleship and leader regeneration. The principle of Paul's ministry multiplication proves relevant for contemporary church management as it supports human resource development, leadership succession planning, and the effective sustainability of church ministry. This research produces an integrative model of Christian leadership theology that connects leader formation, leadership regeneration, and church management as a conceptual framework for strengthening governance and the sustainability of the church's mission in the contemporary era.

**Keywords:** Keywords: Leadership Regeneration, 2 Timothy 2:2, management, Church.

**Abstrak:** Kepemimpinan merupakan faktor penting yang menentukan keberlanjutan pelayanan dan efektivitas manajemen gereja dalam menjalankan misi Allah di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Namun, banyak gereja menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi pemimpin baru karena lemahnya sistem kaderisasi atau gereja ketergantungan pada figur pemimpin tertentu. Penelitian ini bertujuan menganalisis teologi kepemimpinan Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:2 serta merelevansikannya bagi regenerasi kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegetis dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi kepemimpinan Kristen dalam 2 Timotius 2:2 menempatkan regenerasi kepemimpinan sebagai mandat teologis yang diwujudkan melalui proses pemuridan, dan regenerasi pemimpin. Prinsip multiplikasi pelayanan Paulus terbukti relevan bagi manajemen gereja kontemporer karena mendukung pengembangan sumber daya manusia, perencanaan suksesi kepemimpinan, dan keberlanjutan pelayanan gereja secara efektif. Penelitian ini menghasilkan model integratif teologi kepemimpinan Kristen yang menghubungkan pembentukan pemimpin, regenerasi kepemimpinan, dan manajemen gereja sebagai kerangka konseptual bagi penguatan tata kelola dan keberlangsungan misi gereja di era kontemporer.

Kata Kunci: Regenerasi Pemimpin, 2 Timotius 2:2, manajemen, Gereja.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan pelayanan dan pertumbuhan organisasi gereja. Dewasa ini faktanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi dan juga dinamika pergerakan budaya yang cepat dan kompleksitas (Agustinus Gulo 2023), menuntut hadirnya pemimpin yang tidak hanya memiliki integritas spiritual, tetapi juga kompetensi dalam mengelola organisasi gerejawi secara efektif (Purba, Vivian, and Jonathan 2024). Namun demikian, banyak

gereja menghadapi tantangan serius dalam proses regenerasi kepemimpinan (Hosea et al. 2021). Ketergantungan pada figur tertentu, minimnya kaderisasi, serta belum adanya sistem pengembangan pemimpin sering kali menyebabkan terjadinya krisis kepemimpinan ketika terjadi pergantian generasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa regenerasi kepemimpinan bukan sekadar kebutuhan organisatoris, melainkan kebutuhan teologis yang berkaitan langsung dengan keberlanjutan misi gereja (Hosea et al. 2021). Dengan demikian, regenerasi kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai teologis kekristenan dan dilaksanakan melalui proses kaderisasi yang sistematis menjadi faktor strategis bagi keberlanjutan misi dan nilai efektivitas pelayanan, di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks.

Kepemimpinan Kristen dipahami sebagai panggilan untuk melayani Allah dan umat-Nya berdasarkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah (Siregar and Laana 2024). Berbeda dengan paradigma kepemimpinan yang berorientasi pada kekuasaan, kepemimpinan Kristen menekankan pelayanan dan juga nilai keteladanan (Rini, Arifianto, and Anjaya 2024) serta mampu menghidupi pemuridan, dan juga mau berjuang demi pengembangan orang lain. Dalam 2 Timotius 2:2, Paulus menasihati Timotius untuk meneruskan ajaran yang telah diterimanya kepada orang-orang yang dapat dipercaya dan cakap mengajar orang lain (Mau 2020). Prinsip tersebut menunjukkan adanya pola pelipatgandaan kepemimpinan yang menjadi inti regenerasi pelayanan gereja (Angin and Yeniretnowati 2021). Bila di lihat dari perspektif manajemen gereja, regenerasi kepemimpinan berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (Mahirun, Suryani, and Nasution 2021), perencanaan suksesi, penguatan budaya organisasi, dan keberlanjutan pelayanan. Oleh karena itu, integrasi antara teologi kepemimpinan Kristen dan manajemen gereja menjadi kerangka konseptual yang penting dalam membangun model kepemimpinan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak gereja mengalami kesenjangan generasi dalam kepemimpinan. Tidak sedikit gereja yang memiliki pelayanan yang berkembang, tetapi belum memiliki sistem kaderisasi yang jelas bagi calon pemimpin masa depan. Yang walaupun saat ini krisis keteladanan kepemimpinan, terutama di era milenial, dimana banyak sekali hal yang terjadi dan arus informasi sangat cepat berkembang sehingga sulit sekali menemukan sosok pemimpin yang berintegritas dan memiliki karakter yang kuat (Panuntun and Paramita 2020). Hal ini menuntut gereja untuk mengembangkan strategi regenerasi yang lebih sistematis dan kontekstual. Selain itu, meningkatnya tuntutan profesionalisme dalam pengelolaan organisasi gereja mengharuskan pemimpin gereja memiliki kemampuan manajerial yang memadai (Cassandra Laurensia Lolowang, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana 2023). Ketika regenerasi kepemimpinan tidak dipersiapkan secara serius, gereja berisiko mengalami stagnasi pelayanan (Waruwu et al. 2024), Bahkan bisa saja menjadi konflik internal, dan

menurunnya efektivitas misi (Labobar 2023). Oleh sebab itu, diperlukan fondasi teologis yang kuat untuk membangun sistem regenerasi kepemimpinan yang mampu menjawab tantangan gereja kontemporer.

Berkaitan dengan topik penelitian ini, pernah diteliti oleh Tan Lie Lie dan Fandy Prasetya Kusuma dalam penelitiannya yang membahas pembentukan karakter kepemimpinan Musa berlangsung melalui proses transformasi yang panjang dan berkelanjutan, mencakup perkembangan spiritual yang dibentuk melalui berbagai pengalaman hidup dan penyertaan Allah (Lie and Kusuma 2022). Proses tersebut menghasilkan seorang pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan memimpin umat dalam situasi krisis, tetapi juga memiliki kerendahan hati, keterbukaan terhadap nasihat, dan ketergantungan yang kuat kepada Tuhan dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan Musa menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan lahir melalui proses pembentukan karakter yang integral dan berpusat pada kehendak Allah (Lie and Kusuma 2022).

Penelitian lain yang similar juga dinyatakan oleh Inge Gunawan, Kalis Stevanus dan Yonatan Alex Arifianto dalam penelitiannya menekankan kepemimpinan transformasional Kristen berakar pada proses pemuridan yang menekankan keteladanan hidup sebagai fondasi utama pembentukan pemimpin. Di tengah era disrupsi yang ditandai oleh ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan yang cepat, pemimpin Kristen dituntut tidak hanya memiliki kemampuan manajerial dan visi yang kuat, tetapi juga mampu mentransformasikan diri serta menginspirasi orang lain melalui kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Injil (Gunawan, Stevanus, and Arifianto 2022). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berdasarkan teladan Paulus dan Timotius menjadi model kepemimpinan yang relevan untuk menghasilkan perubahan yang konstruktif, memperkuat komunitas, serta mengarahkan organisasi menuju tujuan yang berpusat pada kehendak Tuhan (Gunawan et al. 2022). Memang berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kepemimpinan Kristen, kaderisasi pemimpin gereja, serta manajemen organisasi gerejawi. Sebagian penelitian berfokus pada karakteristik pemimpin Kristen yang efektif, sebagian lainnya menyoroti pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi gereja, sedangkan penelitian lain membahas strategi suksesi kepemimpinan dalam pelayanan gerejawi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan aspek teologi kepemimpinan, regenerasi kepemimpinan, dan manajemen gereja sebagai bidang kajian yang berdiri sendiri. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan eksposisi teologis terhadap 2 Timotius 2:2 dengan konsep regenerasi kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya regenerasi kepemimpinan berbasis teologi Paulus yang tidak hanya berorientasi pada

pembentukan pemimpin baru, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sistem manajemen gereja yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teologi kepemimpinan Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:2 serta merelevansikannya bagi regenerasi kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi prinsip-prinsip teologis kepemimpinan Paulus, menjelaskan konsep regenerasi kepemimpinan yang terkandung dalam teks tersebut, mengevaluasi relevansinya terhadap praktik manajemen gereja masa kini, serta merumuskan model konseptual yang dapat diterapkan dalam pengembangan pemimpin gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono 2011:90), dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan analisis eksegetis terhadap 2 Timotius 2:2 untuk mengkaji teologi kepemimpinan Kristen dalam kaitannya dengan regenerasi kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer. Sumber primer dalam penelitian ini adalah teks Alkitab 2 Timotius 2:2 beserta berbagai terjemahan dan perangkat biblika yang relevan, sedangkan sumber sekunder meliputi buku-buku teologi kepemimpinan, manajemen gereja, artikel jurnal ilmiah bereputasi baik sinta maupun scopus serta literatur akademik yang berkaitan dengan regenerasi kepemimpinan Kristen. Penelitian ini dimulai dengan penulis menganalisis teologi kepemimpinan Kristen dalam 2 Timotius 2:2 melalui pendekatan eksegetis yang penulis narasikan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pembentukan pemimpin menurut Paulus. Lalu, penelitian ini mengkaji regenerasi kepemimpinan berdasarkan prinsip multiplikasi pelayanan Paulus sebagai model kaderisasi yang berkelanjutan dalam kehidupan gereja. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis relevansi teologi kepemimpinan Paulus bagi manajemen gereja kontemporer dalam pengembangan sumber daya manusia, tata kelola organisasi, dan perencanaan suksesi kepemimpinan. Pada akhirnya, penelitian ini merumuskan model integratif teologi kepemimpinan Kristen bagi regenerasi kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer sebagai kerangka konseptual yang mendukung keberlanjutan pelayanan gereja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Teologi Kepemimpinan Kristen dalam 2 Timotius 2:2 sebagai Dasar Pembentukan Pemimpin*

Salah satu teks yang paling penting dalam pembahasan kepemimpinan Kristen dan regenerasi pemimpin terdapat dalam 2 Timotius 2:2. Ayat ini berbunyi: “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.” Nasihat Paulus kepada Timotius tersebut diberikan dalam konteks keberlanjutan pelayanan dan pemeliharaan kemurnian ajaran Kristen di tengah berbagai tantangan yang dihadapi gereja mula-mula (Bili 2022). Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak dipahami sebagai posisi yang bersifat individualistik, melainkan sebagai proses pelipatgandaan pemimpin yang dilakukan secara berkelanjutan (Indrajaya and Widiyanto 2024). Paulus menyadari bahwa keberlangsungan misi gereja tidak bergantung pada satu tokoh tertentu, tetapi pada kemampuan gereja mempersiapkan generasi pemimpin berikutnya yang setia kepada firman Tuhan.

Secara eksegetis, struktur ayat ini memperlihatkan adanya pola transmisi kepemimpinan yang sistematis. Paulus menyebut empat generasi pelayanan yang saling terhubung, yaitu Paulus sebagai pengajar pertama, Timotius sebagai penerima ajaran, orang-orang yang dapat dipercaya sebagai generasi berikutnya, dan “orang lain” yang akan diajar oleh mereka. Pola ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak berhenti pada proses menerima pengetahuan, tetapi harus menghasilkan pemimpin baru yang mampu meneruskan ajaran yang sama kepada generasi berikutnya. Teks Yunani 2 Timotius 2:2 berbunyi: *καὶ ἃ ἤκουσας παρ’ ἐμοῦ διὰ πολλῶν μαρτύρων, ταῦτα παράθου πιστοῖς ἀνθρώποις, οἵτινες ἱκανοὶ ἔσονται καὶ ἑτέρους διδάξαι* (Bible Work 7 2018). Ayat ini diawali dengan frasa *ἃ ἤκουσας παρ’ ἐμοῦ* (*ha ēkousas par’ emou*) yang berarti “apa yang telah engkau dengar dariku.” Kata *ἤκουσας* (*ēkousas*) berasal dari verba *ἀκούω* (*akouō*), yang menunjukkan tindakan mendengar dengan pemahaman dan penerimaan (Bible Work 7 2018). Paulus menegaskan bahwa Timotius telah menerima ajaran apostolik dan harus menjaganya sebagai warisan iman yang benar. Selanjutnya, kata *παράθου* (*parathou*) merupakan bentuk imperatif aorist dari *παρὰτιθημι* (*paratithēmi*) yang berarti “percayakanlah,” “titipkanlah,” atau “serahkan untuk dijaga.” Kata ini menggambarkan tindakan menyerahkan sesuatu yang sangat berharga kepada orang lain untuk dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks ini, Injil dipandang sebagai harta rohani yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Frasa *πιστοῖς ἀνθρώποις* (*pistois anthrōpois*) berarti “orang-orang yang dapat dipercaya.” Kata *πιστοῖς* (*pistois*) berasal dari *πίστος* (*pistos*) yang mengandung makna setia, dapat diandalkan, dan memiliki integritas. Paulus menempatkan karakter sebagai syarat utama kepemimpinan sebelum kompetensi. Setelah itu, frasa *ἱκανοὶ ἔσονται* (*hikanoi*

376 – Volume 6, Nomor 2, November 2025

esontai) berarti “akan mampu” atau “cakap,” yang menunjukkan kapasitas untuk melayani dan mengajar. Puncak ayat ini terdapat pada frasa καὶ ἑτέροισ διδάξει (kai heterous didaxai) yang berarti “mengajar orang lain juga.” Kata διδάξει (didaxai) berasal dari διδάσκω (*didaskō*), yang berarti mengajar atau mentransmisikan ajaran secara sistematis. Dengan demikian, 2 Timotius 2:2 menampilkan pola multiplikasi kepemimpinan yang terdiri dari empat generasi: Paulus kepada Timotius, lalu Timotius kepada orang-orang terpercaya, dan orang-orang percaya kepada orang lain. Secara teologis, ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan Kristen bukan hanya tentang memimpin, tetapi tentang memuridkan, memperlengkapi, dan melipatgandakan pemimpin yang setia demi keberlanjutan misi Allah dalam gereja.

Kepemimpinan menurut Paulus berakar pada pemahaman bahwa seorang pemimpin adalah pelayan Allah yang dipanggil untuk membimbing, mengajar, dan memperlengkapi orang lain bagi pekerjaan pelayanan (Mau 2020). Kepemimpinan tidak diukur dari kedudukan struktural, melainkan dari kemampuan membangun dan memengaruhi kehidupan orang lain sehingga mereka bertumbuh menjadi pelayan yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam surat-suratnya, Paulus berulang kali menampilkan dirinya sebagai teladan yang membimbing (Sadono and Sahartian 2020). Relasinya dengan Timotius bukan sekadar hubungan organisatoris, tetapi hubungan pemuridan yang mendalam (Renoardi 2018). Oleh sebab itu, kepemimpinan Kristen menurut Paulus selalu mengandung unsur relasional, pembinaan karakter, dan pengembangan kapasitas pelayanan. Pemimpin dipanggil bukan hanya untuk memimpin organisasi, tetapi juga untuk membentuk manusia yang siap melanjutkan misi Allah (Borrong 2019). Dengan demikian, kepemimpinan Kristen menurut Paulus merupakan proses pemuridan yang bersifat relasional dan transformatif, yang berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kapasitas pelayanan, serta pelipatgandaan pemimpin demi keberlanjutan misi Allah dalam gereja.

Salah satu frasa kunci dalam 2 Timotius 2:2 adalah istilah *pistoi anthropoi* yang diterjemahkan sebagai “orang-orang yang dapat dipercaya.” Kata *pistoi* berasal dari akar kata Yunani *pistis* yang berkaitan dengan iman, kesetiaan, dan kepercayaan. Paulus tidak menekankan kemampuan intelektual semata, tetapi lebih dahulu menyoroti kualitas karakter. Orang yang dipilih untuk menerima tanggung jawab kepemimpinan harus menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan (Sinaga et al. 2021). Setelah aspek karakter terpenuhi, Paulus menambahkan syarat bahwa mereka harus “cakap mengajar orang lain (Tari, Mosooli, and Tulaka 2019).” Hal ini menunjukkan keseimbangan antara karakter dan kompetensi. Kepemimpinan Kristen yang sehat tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis atau manajerial, tetapi juga membutuhkan integritas rohani yang menjadi dasar seluruh pelayanan.

2 Timotius 2:2 menggambarkan kepemimpinan sebagai proses pemuridan yang berkelanjutan. Pemuridan merupakan inti dari pembentukan pemimpin dalam

tradisi Kristen (Angin and Yeniretnowati 2021). Paulus tidak sekadar memberikan informasi atau instruksi kepada Timotius, tetapi membangun relasi yang memungkinkan terjadinya transfer kehidupan, dan pengalaman pelayanan. Ini menunjukkan bahwa regenerasi kepemimpinan tidak dapat dilakukan secara instan melalui pelatihan singkat atau pengangkatan jabatan semata, tetapi memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan. Gereja masa kini dapat belajar dari pola Paulus dengan mengembangkan sistem pembinaan pemimpin yang menekankan hubungan mentor dan mentee serta pembentukan karakter yang berpusat pada Kristus. Ajaran yang diterima Timotius bukan hanya sekumpulan doktrin, tetapi mencakup seluruh pola hidup yang telah dicontohkan Paulus. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen melibatkan pewarisan visi, spiritualitas bahkan juga komitmen terhadap misi Allah. Di gereja kontemporer, prinsip ini menjadi sangat relevan karena banyak organisasi mengalami kesulitan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai inti ketika terjadi pergantian kepemimpinan. Melalui model yang ditawarkan Paulus, gereja dapat membangun sistem regenerasi yang memastikan bahwa nilai-nilai teologis dan misiologis tetap terpelihara dari satu generasi ke generasi berikutnya.

#### ***Regenerasi Kepemimpinan Berdasarkan Prinsip Multiplikasi Pelayanan Paulus***

Regenerasi kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan pelayanan gereja. Di dalam bingkai PB kepemimpinan tidak dipahami sebagai jabatan yang bersifat permanen atau berpusat pada individu tertentu, melainkan sebagai amanat yang harus diteruskan kepada generasi berikutnya demi keberlanjutan misi Allah (Hosea et al. 2021). Prinsip ini terlihat secara jelas dalam pelayanan Yesus yang membentuk para murid untuk melanjutkan karya-Nya, dan kemudian diteruskan oleh para rasul, khususnya Paulus. Konsep regenerasi kepemimpinan berdasarkan prinsip Paulus tentang penggandaan pelayanan berakar kuat dalam ajaran Alkitab 2 Timotius 2:2, di mana Paulus menekankan pentingnya mempercayakan ajaran kepada individu-individu yang dapat diandalkan yang dapat, pada gilirannya, mengajar orang lain. Prinsip ini bukan hanya strategi pelayanan tetapi dianggap sebagai esensi dari misi gereja, yang bertujuan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan melalui transformasi spiritual dan pembentukan komunitas iman baru. Prinsip ini memang melibatkan transmisi iman yang sangat penting bagi pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan (Suwondo, Dewantari, and Baskoro 2025). Bahkan instruksi Paulus kepada Timotius dalam 2 Timotius 2:2 berfungsi sebagai teks dasar untuk melipatgandakan pelayanan. Ini melibatkan pendekatan generasi di mana ajaran diturunkan kepada individu yang dapat dipercaya yang dapat melanjutkan siklus ini (Winarno 2019). Sehingga Bimbingan Paulus terhadap Timotius mencontohkan pentingnya mempersiapkan

para pemimpin melalui proses pemberdayaan dan kepercayaan, memastikan mereka mampu memimpin generasi masa depan (Sanderan, Lilo, and Sampe 2024).

Dalam berbagai suratnya, Paulus menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengembangan pemimpin baru yang mampu menjaga kemurnian ajaran dan meneruskan pelayanan gereja. Oleh karena itu, regenerasi kepemimpinan dalam Perjanjian Baru tidak hanya bertujuan mempertahankan struktur organisasi gereja, tetapi juga memastikan bahwa misi, nilai-nilai kerajaan Allah, dan ajaran yang benar tetap diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, regenerasi kepemimpinan merupakan bagian integral dari strategi misi gereja yang berakar pada prinsip pemuridan dan pelipatgandaan pelayanan. Salah satu dasar biblika yang paling kuat mengenai regenerasi kepemimpinan terdapat dalam 2 Timotius 2:2. Pendekatan ini menekankan pentingnya memilih individu yang dapat dipercaya dan mampu yang dapat mengabadikan ajaran dan nilai-nilai iman, memastikan keberlanjutan kepemimpinan gereja (Quashie and Aidoo 2020). Seperti contoh historis Musa dan Yosua juga menggambarkan pentingnya mempersiapkan penerus yang kompeten untuk memastikan kelangsungan kepemimpinan (Hahuluy 2020). 2 Timotius 2:2 ini juga memperlihatkan pola multiplikasi kepemimpinan yang sistematis dan berkelanjutan. Paulus menulis kepada Timotius: “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.” Dalam ayat tersebut terlihat empat generasi kepemimpinan yang saling berkaitan. Pertama adalah Paulus sebagai pengajar dan mentor yang menyampaikan ajaran Injil. Kedua adalah Timotius sebagai murid sekaligus penerus pelayanan Paulus. Ketiga adalah orang-orang terpercaya yang menerima pengajaran dari Timotius. Keempat adalah “orang lain” yang akan diajar oleh generasi ketiga. Struktur ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak berhenti pada satu generasi, tetapi dirancang untuk terus berkembang melalui proses reproduksi pemimpin yang berkelanjutan.

Sebagai rasul, Paulus tidak hanya memberitakan Injil, tetapi juga membina calon pemimpin (Prakoso and Arifianto 2020), seperti Timotius melalui hubungan pemuridan yang mendalam, sehingga terjadi transfer ajaran, karakter, nilai, dan visi pelayanan. Orang-orang terpercaya yang dipersiapkan harus memiliki integritas dan kemampuan mengajar, sehingga mampu membimbing generasi berikutnya. Pola ini menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan Kristen tidak hanya diukur dari pelayanan pribadi, tetapi juga dari kemampuan melipatgandakan pemimpin melalui pemuridan yang berkesinambungan (Baskoro, Dewi, and Arifianto 2022). Oleh karena itu, pemuridan menjadi sarana utama regenerasi kepemimpinan yang menghasilkan pemimpin yang kompeten, berkarakter, dan matang secara spiritual demi kesinambungan misi gereja.

Selain itu, pengembangan kapasitas pemimpin masa depan menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam konteks gereja kontemporer. Pemimpin

gereja saat ini tidak hanya dituntut memiliki kedewasaan rohani (Suhartono, Gultom, and Widiada 2023), tetapi juga Kemampuan mengelola organisasi, dan terlebih merespons perubahan sosial secara bijaksana. Namun demikian, proses regenerasi kepemimpinan gereja masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan prinsip multiplikasi pelayanan Paulus, regenerasi kepemimpinan harus dipahami sebagai proses strategis dan teologis yang berkelanjutan. Gereja dipanggil untuk membangun budaya pemuridan yang menghasilkan pelipatgandaan pemimpin. Dengan demikian, gereja tidak hanya mampu menjawab kebutuhan kepemimpinan masa kini, tetapi juga mempersiapkan generasi pemimpin yang akan melanjutkan misi Allah di masa depan.

### *Relevansi Teologi Kepemimpinan Paulus bagi Manajemen Gereja Kontemporer*

Perkembangan gereja dewasa ini menuntut adanya sistem manajemen yang mampu mendukung pelaksanaan misi secara efektif. Gereja tidak hanya dipahami sebagai komunitas iman yang berfokus pada aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai organisasi yang memerlukan pengelolaan sumber daya, namun dapat membawa perencanaan pelayanan dan tata kelola pelayanan dan gereja yang baik. Teologi kepemimpinan Paulus memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen gereja yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Melalui berbagai suratnya, khususnya 2 Timotius 2:2, Paulus menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pemimpin saat ini, tetapi juga oleh kemampuan membangun sistem yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin baru (Bundang 2023). Oleh karena itu, prinsip-prinsip kepemimpinan Paulus memiliki relevansi yang kuat bagi manajemen gereja kontemporer yang menghadapi berbagai tantangan organisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Hakikat manajemen gereja berbeda dengan manajemen organisasi pada umumnya. Manajemen gereja bukan sekadar proses mengatur program, sumber daya, dan struktur organisasi, tetapi merupakan upaya mengelola pelayanan yang dipercayakan Allah kepada gereja demi terlaksananya misi-Nya di dunia (Lontoh 2024b). Oleh sebab itu, seluruh proses manajemen harus berpusat pada nilai-nilai Kerajaan Allah dan prinsip-prinsip Alkitabiah (Watofa, Marini, and Santoso 2023). Paulus memahami bahwa pelayanan gereja membutuhkan pengelolaan yang baik agar Injil dapat diberitakan secara efektif. Meskipun istilah manajemen tidak secara eksplisit digunakan dalam surat-surat Paulus, prinsip-prinsip seperti pendelegasian tugas, pengembangan pemimpin, koordinasi pelayanan, dan pengawasan ajaran menunjukkan adanya dimensi manajerial yang kuat dalam pelayanan rasuli. Dengan demikian, manajemen gereja harus dipahami sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan misi, bukan sebagai tujuan akhir organisasi.

Paulus secara tegas tidak memisahkan kehidupan rohani dari tanggung jawab organisatoris. Bagi Paulus, seorang pemimpin gereja harus memiliki integritas

spiritual yang menjadi dasar bagi seluruh keputusan dan tindakan pelayanannya. Dalam surat-surat pastoralnya, Paulus menegaskan bahwa kepemimpinan gereja harus dibangun di atas karakter yang tidak bercacat, kesetiaan, dan keteladanan hidup, sebab seorang pemimpin dipanggil untuk menjadi teladan bagi jemaat dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian (1 Tim 3:2; 4:12). Kepemimpinan yang berlandaskan spiritualitas yang sehat akan memberikan arah, visi, dan nilai yang benar bagi seluruh pelayanan gereja sehingga pengelolaan organisasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pertumbuhan rohani jemaat (Tit 1:7-9). Oleh karena itu, keseimbangan antara kepemimpinan rohani dan tata kelola organisasi menjadi kunci bagi gereja untuk melaksanakan misinya secara efektif, tertib, dan tetap setia pada kebenaran firman Tuhan (1 Kor 14:40). Dalam 2 Timotius 2:2, Paulus menunjukkan pentingnya investasi terhadap individu-individu yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan (Yulianto and Cahyadi 2023). Prinsip ini sejalan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen modern yang menekankan pentingnya pelatihan dan pembinaan, serta pengembangan kapasitas individu.

Paulus juga memberikan dasar penting bagi perencanaan suksesi kepemimpinan gerejawi. Karena sejatinya salah satu kelemahan yang sering ditemukan dalam organisasi gereja adalah ketergantungan pada figur pemimpin tertentu (Hosea et al. 2021) tanpa adanya persiapan yang memadai bagi generasi penerus. Dalam 2 Timotius 2:2, Paulus secara sadar mempersiapkan Timotius untuk melanjutkan pelayanan dan kemudian mendorong Timotius untuk melakukan hal yang sama kepada orang-orang lain yang dapat dipercaya. Pola ini menunjukkan adanya strategi suksesi yang terencana dan kontinu. Bagi gereja kontemporer, perencanaan suksesi menjadi prioritas untuk menjaga stabilitas organisasi yang selaras dengan visi dan misi gereja. Tanpa regenerasi yang sistematis, gereja berisiko mengalami stagnasi bahkan krisis kepemimpinan ketika terjadi pergantian pemimpin.

### ***Model Integratif Teologi Kepemimpinan Kristen bagi Regenerasi dan Manajemen Gereja Kontemporer***

Kajian terhadap 2 Timotius 2:2 menunjukkan bahwa teologi kepemimpinan Paulus mengenai keberlanjutan pelayanan melalui proses regenerasi yang terencana. Oleh karena itu, diperlukan suatu model integratif yang mampu menghubungkan dimensi teologis, proses regenerasi kepemimpinan, dan praktik manajemen gereja secara sistematis. Model ini penting karena gereja tidak hanya membutuhkan pemimpin yang memiliki spiritualitas yang baik, tetapi juga sistem organisasi yang mampu menjaga kesinambungan pelayanan lintas generasi (Sulistyo, Tafonao, and Septerianus Waruwu 2024). Sebab sintesis antara teologi kepemimpinan, regenerasi kepemimpinan, dan manajemen gereja berangkat dari pemahaman bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Teologi kepemimpinan

memberikan fondasi normatif yang menjelaskan identitas, tujuan, dan karakter kepemimpinan Kristen (Lontoh 2024a). Regenerasi kepemimpinan berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan keberlanjutan nilai, visi, dan pelayanan gereja. Sementara itu, manajemen gereja menyediakan kerangka organisasi yang memungkinkan proses regenerasi berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif Paulus, keberhasilan pelayanan tidak hanya diukur dari pencapaian seorang pemimpin, tetapi juga dari kemampuannya melahirkan pemimpin baru yang mampu melanjutkan pelayanan tersebut (Sihombing and Sihombing 2024).

Dasar utama pengembangan model konseptual ini berasal dari 2 Timotius 2:2 yang menampilkan pola multiplikasi kepemimpinan melalui empat generasi pelayanan, yaitu Paulus, Timotius, orang-orang yang dapat dipercaya, dan orang lain yang akan diajar berikutnya. Pola ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen bukanlah sistem yang berpusat pada individu, melainkan sistem reproduksi pemimpin yang berlangsung secara berkelanjutan. Dimana kebutuhan akan mengembangkan mentor yang efektif yang dapat melanggengkan kualitas kepemimpinan di generasi mendatang (Atterson 2020). maka itu Paulus menciptakan pola pengajaran yang terstruktur dan pemuridan multiplikatif dalam komunitas Kristen mula-mula (Siregar 2025). Berdasarkan prinsip tersebut, model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas empat komponen utama. Pertama, fondasi teologis yang berpusat pada firman Tuhan sebagai sumber otoritas kepemimpinan. Kedua, proses pemuridan sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas pemimpin. Ketiga, regenerasi kepemimpinan sebagai mekanisme pelipatgandaan pemimpin yang berkelanjutan. Keempat, manajemen gereja sebagai sistem yang mengatur, mendukung, dan mengarahkan proses kepemimpinan agar berjalan secara efektif. Keempat komponen ini membentuk suatu siklus yang saling memperkuat dan mendukung keberlanjutan pelayanan gereja.

Implementasi model ini dalam gereja lokal memerlukan komitmen untuk menjadikan pengembangan pemimpin sebagai bagian integral dari visi pelayanan gereja. Gereja tidak dapat hanya berfokus pada aktivitas pelayanan rutin tanpa mempersiapkan generasi penerus. Oleh karena itu, setiap gereja perlu mengembangkan sistem kaderisasi yang terstruktur melalui program pemuridan (Yulianto and Cahyadi 2023). Maka itu pemimpin senior perlu berperan sebagai mentor yang secara aktif membimbing calon-calon pemimpin baru (Tjiptono 2018). Selain itu, gereja juga perlu menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pemberdayaan generasi muda. Secara teologis, model ini menegaskan kembali bahwa regenerasi kepemimpinan merupakan mandat alkitabiah (Angin and Yeniretnowati 2021) yang berakar pada prinsip pemuridan. Secara pastoral, model ini mendorong gereja untuk lebih serius membangun hubungan mentoring dan pembinaan yang berorientasi pada pertumbuhan spiritual pemimpin masa depan. Pada akhirnya, kontribusi utama model ini bagi gereja masa depan terletak pada kemampuannya yang menghubungkan teologi kepemimpinan, regenerasi pemimpin, dan manajemen gereja dalam satu sistem yang utuh. Model ini membantu gereja menghindari ketergantungan pada figur tertentu dengan membangun budaya pelipatgandaan pemimpin yang berkelanjutan. Dengan demikian, teologi kepemimpinan Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:2 tidak hanya

relevan bagi gereja mula-mula, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan kepemimpinan dan manajemen gereja kontemporer.

## KESIMPULAN

Teologi kepemimpinan Kristen menurut Paulus berpusat pada prinsip pemuridan dan pelipatgandaan pemimpin yang berkelanjutan. Kepemimpinan tidak dipahami sebagai posisi atau kekuasaan yang berorientasi pada individu, melainkan sebagai proses membimbing, memperlengkapi, dan mempersiapkan generasi penerus untuk melanjutkan misi Allah. Analisis eksegetis terhadap teks menunjukkan adanya pola regenerasi empat generasi, yaitu Paulus, Timotius, orang-orang yang dapat dipercaya, dan orang lain yang akan diajar berikutnya. Pola ini menegaskan bahwa keberlangsungan pelayanan gereja sangat bergantung pada kemampuan mentransmisikan ajaran, nilai, karakter, dan visi pelayanan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, karakter yang setia (*pistos*) dan kemampuan mengajar menjadi dua syarat utama yang harus dimiliki oleh calon pemimpin Kristen. Kepemimpinan yang efektif menurut Paulus bukan hanya menghasilkan keberhasilan pelayanan pada masa kini, tetapi juga melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang mampu meneruskan pelayanan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teologi kepemimpinan Paulus memiliki relevansi yang sangat kuat bagi manajemen gereja kontemporer. Prinsip regenerasi kepemimpinan dalam 2 Timotius 2:2 memberikan dasar teologis bagi pengembangan sumber daya manusia, perencanaan suksesi kepemimpinan, dan pembentukan sistem kaderisasi yang terstruktur dalam gereja. Gereja didorong untuk membangun budaya mentoring, pemberdayaan, dan pelipatgandaan pemimpin sehingga tidak bergantung pada figur tertentu, melainkan memiliki sistem yang berkelanjutan dalam mempersiapkan pemimpin masa depan. Dengan demikian, teologi kepemimpinan Kristen berdasarkan 2 Timotius 2:2 menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan kepemimpinan dan manajemen gereja yang efektif, berintegritas, serta tetap setia pada misi Allah di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus Gulo. 2023. "Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3(3):172-84. doi: 10.55606/jurdikbud.v3i3.2655.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. 2021. "Pendidikan Keluarga Kristen: Regenerasi Pemimpin Melalui Pemuridan Dan Implikasinya." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4(2).
- Atterson, Mark L. 2020. "Christian Leaders as Mentors: The Challenge of Emerging Leaders." Pp. 261-74 in *Modern Metaphors of Christian Leadership*. Cham: Springer International Publishing.
- Baskoro, Paulus Kunto, Ester Yunita Dewi, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Peran Pemuridan Bagi Kebangkitan Pemimpin Rohani Baru Dalam Gereja Masa Kini." *Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif* 1(1):49-66.
- Bible Work 7. 2018. "Bible Work 7." Intelenier, Hebrew.
- Bili, Matius Malo. 2022. "Studi Analisis Tentang Ajaran Lain Dalam Surat 1 Timotius 1: 3 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 3(2):120-31.
- Borrong, Robert P. 2019. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2(2):12-23. doi: 10.36972/jvow.v2i2.29.
- Bundang, Sri Rahayu Ramadhani H. 2023. "Analisis Perubahan Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1(1):38-46.
- Cassandra Laurensia Lolowang, Beni Chandra Purba, and Budi Kelana. 2023. "Dinamika Kepemimpinan Pastoral Dalam Konteks Manajemen Gereja Modern." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(4):40-53. doi: 10.61404/juitak.v1i4.190.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7(2):567-78. doi: 10.30648/dun.v7i2.979.
- Hahuluy, Michael Salomo. 2020. "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3(1):24-41. doi: 10.46929/graciadeo.v3i1.39.
- Hosea, Amos, Abraham Souisa Batmanlusy, Albert Natanael, Amanda Pattinama, and others. 2021. "Teologi Regenerasi Dalam Kisah Musa: Pembelajaran Untuk Kepemimpinan Kristen Di Era Globalisasi." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11(2):156-69.
- Indrajaya, Adrian, and Alwi Widiyanto. 2024. "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus Dalam Narasi Injil Markus Dan Sumbangannya Bagi Kepemimpinan Secara

- Umum Dan Dalam Gereja." *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3(2):90-118.
- Labobar, Kresbinol. 2023. "Misi Dan Rekonsiliasi: Merevitalisasi Fungsi Gereja Di Tengah Konflik Sosial." *KURIOS* 10(2):501-10.
- Lie, Tan Lie, and Fandy Prasetya Kusuma. 2022. "Model Kepemimpinan Berkelanjutan : Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18:1-27." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2):238-62. doi: 10.54592/jct.v1i2.25.
- Lontoh, Frederich Oscar L. 2024a. "Kepemimpinan Kristen." *AMU Press* 1-264.
- Lontoh, Frederich Oscar L. 2024b. "Manajemen Pelayanan: Strategi Efektif Dalam Mengelola Pelayanan Profesional." *AMU Press* 1-126.
- Mahirun, Mahirun, Suryani Suryani, and Nur Baiti Nasution. 2021. "Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif." *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 35(2):64-76.
- Mau, Marthen. 2020. "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. doi: 10.46348/car.v1i2.20.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Eunike Paramita. 2020. "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1(1):1-15.
- Prakoso, Christian Bayu, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta* 4(1):67-88.
- Purba, Eli Brigita, Elvan Vivian, and Merrick Jonathan. 2024. "A Theological Review of Strategic Human Resource Development Management for Christian Leadership." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 5(2):79-92.
- Quashie, John Abedu, and Mark S. Aidoo. 2020. "'Commit To Faithful Brethren Who Are Able To Teach' (2 Timothy 2:2): The Pastor/Preacher As A Leader In Disciple Making." *E-Journal of Religious and Theological Studies* 169-80. doi: 10.38159/erats.2020063.
- Renoardi, Amos. 2018. "Studi Relasi Paulus-Timotius Dan Implikasinya Terhadap Relasi Pembimbing-Murid Dalam Pemuridan Masa Kini." *STT Seminari Alkitab Asia Tenggara*.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya. 2024. "Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai Dan Moralitas Alkitab Untuk Menghindari Banalitas Dalam Kepemimpinan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5(1):73-82. doi: 10.47530/edulead.v5i1.209.

- Sadono, Sentot, and Santy Sahartian. 2020. "Paulus Sebagai Teladan Pendidik Kristen Masa Kini." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):132-47.
- Sanderan, Rannu, Deflit Dujerslaim Lilo, and Naomi Sampe. 2024. "From Mentorship to Mastery: Investigating Paul's Method for Lay Leadership Formation in the Early Church." *Kurios* 10(1):206-16. doi: 10.30995/kur.v10i1.751.
- Sihombing, Warseto Freddy, and Nursalina Sihombing. 2024. "Kepemimpinan Fasilitatif Paulus Kepada Timotius." *Sahala: Jurnal Manajemen Dan Kepemimpinan Kristen* 1(1):19-31.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung Hutagalung. 2021. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 12(2):123-41.
- Siregar, Helda Yanti. 2025. "Discipleship System among the Prophets of the Old Covenant to the Apostle Paul of the New Covenant." *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 6(2):120-39. doi: 10.47135/mahabbah.v6i2.113.
- Siregar, Jonri Muksen, and Timotius Laana. 2024. "Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Musa Dalam Kitab Keluaran Untuk Menghadapi Kepemimpinan Gereja Yang Postmodern." *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1(2):18-27.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartono, Tony, Junifrius Gultom, and Gede Widiada. 2023. "Menyatukan Integritas Pemimpin Dan Kedewasaan Rohani: Studi Tentang Internalisasi Buah Roh Dalam Komunitas Gereja." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 13(1):1-18.
- Sulistyo, Eko, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu. 2024. "Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(2):87-105. doi: 10.62282/juilmu.v1i2.87-105.
- Suwondo, Victorio Emmanuela Sammy, Shinta Dewantari, and Paulus Kunto Baskoro. 2025. "Multiplikasi Murid Sebagai Dasar Pendirian Jemaat Baru Menurut 2 Timotius 2:2." *Jurnal Lentera Nusantara* 5(1):90-109. doi: 10.59177/jln.v5i1.456.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. 2019. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2(1):15-25. doi: 10.47131/jtb.v2i1.22.
- Tjiptono, Nia. 2018. *Menjadi Pemimpin Efektif*. Anak Hebat Indonesia.
- Waruwu, Novedin, Yudha Ardiyanto, Remegises Danial Yohanis Pandie, and Juandi Sakaro Situmorang. 2024. "Strategi Penatalayanan Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4(3):164-78.

- Watofa, Adolina Jaquelina Diana, Roberth Ruland Marini, and D. S. Budiono Santoso. 2023. "Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5(1):200–215.
- Winarno, Winarno. 2019. "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1(2):90–108. doi: 10.38189/jtbh.v1i2.11.
- Yulianto, Auw Tammy, and Tjong Eric Cahyadi. 2023. "Pengkaderan Timotius Oleh Paulus Dalam Memimpin Jemaat Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2):125–38. doi: 10.53814/eleos.v2i2.45.